

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA AIR KERUH BERLUMUR SAMPAH KARYA FITA FEBRIANA

Oleh:

Niken Larasati¹

Joko Purwanto²

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat: JL. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo,
Jawa Tengah (54111).

Korespondensi Penulis: larasatiniken066@gmail.com, jokopurwanto@umpwr.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the social values contained in the drama script Air Keruh Berlumur Sampah (Muddy Water Soaked in Trash) by Fita Febriana using a literary sociology approach. This approach is employed to understand how literary works reflect social realities and convey moral messages that help shape readers' character. The research uses a descriptive qualitative method with content analysis through close reading of dialogues, characters, and conflicts within the drama. The findings reveal three main social values based on Zubaedi's theory: affection, responsibility, and social harmony. The value of affection is demonstrated through empathy, solidarity, and mutual care among characters. Responsibility is shown in the characters' awareness of environmental preservation and social roles, while social harmony is reflected in tolerance, cooperation, and mutual respect. The interactions between characters depict social dynamics that mirror real-life issues, such as social class differences and environmental concern. This drama serves not only as a form of entertainment but also as an educational tool for instilling humanitarian values. Therefore, it is highly relevant for use in character education, especially in raising awareness about empathy, responsibility, and cooperation in society.*

Keywords: *Social Values, Literary Sociology, Affection, Responsibility, Social Harmony.*

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA AIR KERUH BERLUMUR SAMPAH KARYA FITA FEBRIANA

Abstrak. Karya sastra adalah sebuah hasil seni yang dihasilkan oleh manusia. Dengan eksistensinya, karya sastra memungkinkan individu untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan, nilai sosial dan budaya, serta prinsip-prinsip kehidupan dan tradisi yang terdapat dalam masyarakat. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang termasuk dalam kategori fiksi, di mana penyajiannya didasarkan pada imajinasi atau kreasi pengarang. Seperti yang diungkapkan oleh Arditiya (2016:114), apabila peristiwa-peristiwa dalam masyarakat dituangkan ke dalam karya sastra, maka bentuknya bisa berupa tulisan, seperti dalam novel. Dalam ranah pendidikan, sastra dijadikan materi ajar di sekolah. Hal ini karena karya sastra berkaitan dengan berbagai masalah yang ada dalam dunia pendidikan. Stanton (2007:90) menjelaskan bahwa novel adalah karya sastra yang bisa menghadirkan atau mengembangkan karakter dalam situasi sosial yang kompleks, dengan melibatkan interaksi antara banyak individu, serta kisah yang diceritakan secara urut dan mendetail. Salah satu ciri khas novel adalah narasi yang disajikan secara lengkap dan rumit, yang artinya banyak peristiwa yang diceritakan dalam novel tersebut, di mana kejadian-kejadian itu disusun secara bertahap atau memiliki alur sehingga pembaca dapat memahami isi novel dengan baik.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Sosiologi Sastra, Kasih Sayang, Tanggung Jawab, Kesenangan Hidup.

LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah sebuah hasil seni yang dihasilkan oleh manusia. Dengan eksistensinya, karya sastra memungkinkan individu untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan, nilai sosial dan budaya, serta prinsip-prinsip kehidupan dan tradisi yang terdapat dalam masyarakat. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang termasuk dalam kategori fiksi, di mana penyajiannya didasarkan pada imajinasi atau kreasi pengarang. Seperti yang diungkapkan oleh Arditiya (2016:114), apabila peristiwa-peristiwa dalam masyarakat dituangkan ke dalam karya sastra, maka bentuknya bisa berupa tulisan, seperti dalam novel. Dalam ranah pendidikan, sastra dijadikan materi ajar di sekolah. Hal ini karena karya sastra berkaitan dengan berbagai masalah yang ada dalam dunia pendidikan. Stanton (2007:90) menjelaskan bahwa novel adalah karya sastra yang bisa menghadirkan atau mengembangkan karakter dalam situasi sosial yang kompleks, dengan melibatkan interaksi antara banyak individu, serta kisah yang diceritakan secara

urut dan mendetail. Salah satu ciri khas novel adalah narasi yang disajikan secara lengkap dan rumit, yang artinya banyak peristiwa yang diceritakan dalam novel tersebut, di mana kejadian-kejadian itu disusun secara bertahap atau memiliki alur sehingga pembaca dapat memahami isi novel dengan baik.

KAJIAN TEORITIS

Sosiologi sastra dilihat sebagai suatu pendekatan yang berlandaskan pada pemahaman terhadap dunia, namun juga dianggap sebagai pendekatan yang berfokus pada pengarang dan pembaca. Sosiologi sastra dipandang sebagai cara sosiologis dalam menganalisis sebuah karya sastra (Sunanda, 2020). Menurut Damono (2002:2), sosiologi sastra adalah pendekatan dalam sastra yang mempertimbangkan aspek masyarakat. Tujuan dari sosiologi sastra adalah untuk memperdalam pemahaman tentang sastra yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Sosiologi berasal dari bahasa latin yaitu *socius*, yang berarti tema atau pergaulan hidup manusia, dan *logus* berarti ilmu pengetahuan. Jadi sosiologi adalah ilmu kemasyarakatan, yaitu ilmu pengetahuan tentang kehidupan manusia dalam masyarakat yang mencakup hubungan antara seorang dengan seorang, antara perseorangan dengan kelompok. (Ratna,2013: 61). Dalam sudut pandang ini, sosiologi bisa didefinisikan sebagai “studi tentang dasar-dasar keanggotaan sosial (masyarakat)”. Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, *socio/socius* berarti “masyarakat” dan *logos* berarti ilmu. Jadi, sosiologi berarti ilmu mengenai keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat.

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar kata *socio* (Yunani) (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, berkawan, teman) dan *logi* (*logos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan). Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, *soio / socius* berarti masyarakat, *logi / logos* berarti ilmu. Jadi, sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris.

Nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia pada sebuah masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah, atau tidak indah, dan benar atau salah. Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan.

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA AIR KERUH BERLUMUR SAMPAH KARYA FITA FEBRIANA

Suatu tindakan dianggap sah secara dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan. Nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat, diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku Aisyah (2015:05).

Nilai sosial merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan struktur dan dinamika kehidupan masyarakat. Nilai-nilai sosial berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan individu dalam bersikap dan berperilaku dalam interaksi sosial sehingga tercipta keharmonisan dan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat (Zubaedi, 2005). Nilai-nilai tersebut tidak hanya berperan dalam membangun hubungan antarindividu, tetapi juga sebagai landasan moral yang menjaga keberlangsungan kehidupan sosial yang damai dan produktif. Menurut Zubaedi (2005), nilai-nilai sosial dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok utama, yakni nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Masing-masing kelompok nilai ini memiliki komponen-komponen yang berperan secara sinergis dalam membentuk sikap dan perilaku sosial yang positif.

1. Nilai Kasih Sayang

Nilai kasih sayang merupakan fondasi dasar dari hubungan sosial yang harmonis. Nilai ini mencakup aspek pengabdian, saling menolong, kesetiaan, dan kepedulian yang secara kolektif membangun ikatan emosional antarindividu dalam masyarakat. Pengabdian menunjukkan kesediaan individu untuk memberikan diri tanpa pamrih demi kepentingan bersama atau kelompok. Sikap ini menumbuhkan rasa solidaritas dan loyalitas yang tinggi dalam interaksi sosial.

Saling menolong merupakan manifestasi konkret dari kasih sayang yang diwujudkan dalam bentuk tindakan membantu orang lain yang membutuhkan. Nilai ini menguatkan jalinan sosial dan mengurangi kesenjangan serta konflik antaranggota masyarakat. Kesetiaan menjadi unsur yang memperkuat hubungan sosial dalam jangka panjang, dengan menumbuhkan rasa percaya dan kepercayaan yang mendalam antarindividu. Kepedulian, sebagai bagian dari nilai kasih sayang, mencerminkan perhatian yang tulus terhadap kesejahteraan orang lain, yang pada akhirnya mendorong terciptanya masyarakat yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan bersama.

2. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab berfokus pada kesadaran individu terhadap kewajiban dan peran sosialnya dalam menjaga keseimbangan dan keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Komponen utama dari nilai tanggung jawab menurut Zubaedi (2005) adalah rasa memiliki dan empati. Rasa memiliki mengacu pada keterikatan psikologis dan emosional individu terhadap komunitas atau lingkungan sosialnya. Rasa ini menumbuhkan kesadaran untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan serta nilai-nilai sosial yang berlaku.

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan pengalaman atau perasaan orang lain. Kemampuan ini sangat penting dalam interaksi sosial karena membantu menciptakan hubungan yang lebih hangat dan penuh pengertian. Dengan empati, individu dapat bertindak dengan lebih bijaksana dan mempertimbangkan dampak dari tindakannya terhadap orang lain, sehingga memperkuat solidaritas dan harmoni sosial.

2. Nilai Keserasian Hidup

Nilai keserasian hidup menekankan pentingnya kerukunan dan keharmonisan dalam hidup berdampingan di tengah keberagaman masyarakat. Nilai ini terdiri dari toleransi dan kerja sama, yang merupakan dua aspek vital dalam menjaga stabilitas sosial. Toleransi diartikan sebagai sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan baik dalam hal budaya, agama, pandangan, maupun kebiasaan hidup. Sikap toleran memungkinkan individu dan kelompok yang berbeda untuk hidup berdampingan tanpa konflik dan diskriminasi.

Kerja sama adalah usaha bersama yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Nilai ini sangat penting dalam konteks sosial karena membantu mengoptimalkan potensi sumber daya manusia secara kolektif untuk mencapai kemajuan bersama. Melalui kerja sama, masyarakat dapat mengatasi berbagai tantangan dan masalah sosial dengan lebih efektif dan efisien.

Ketiga jenis nilai sosial yang dikemukakan oleh Zubaedi (2005) yaitu nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup, saling melengkapi dan berperan sebagai pijakan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis, damai, dan produktif. Penghayatan dan pengamalan nilai-nilai sosial ini menjadi kunci utama dalam pengembangan karakter individu serta terciptanya masyarakat

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA AIR KERUH BERLUMUR SAMPAH KARYA FITA FEBRIANA

yang beradab dan berkeadilan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai sosial ini sangat penting dalam konteks pendidikan, pembangunan sosial, dan penguatan budaya masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian sosiologi sastra, khususnya menggunakan teori Nilai Sosial Zubaedi. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yang bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai sosial dalam naskah drama Air Keruh Berlumur Sampah terutama pada nilai-nilai sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*), dengan cara mengidentifikasi dialog-dialog tokoh, konflik, serta tema yang mencerminkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Objek Penelitian Objek material dalam penelitian ini adalah naskah drama “Air Keruh Berlumur Sampah” karya Fita Febriana yang terdapat dalam antologi drama Asa dan Derai Mata. Terbitan KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2020. Objek formal penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang muncul dalam naskah, dilihat dari perspektif teori nilai sosial Zubaedi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik studi pustaka dan pembacaan mendalam (*close reading*). Peneliti menandai bagian-bagian penting dalam naskah berupa, dialog tokoh-tokoh, narasi yang menggambarkan nilai sosial, dan adegan yang mencerminkan nilai sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Kasih Sayang

Nilai ini mencakup aspek pengabdian, saling menolong, kesetiaan, dan kepedulian yang secara kolektif membangun ikatan emosional antarindividu dalam masyarakat. Pengabdian menunjukkan kesediaan individu untuk memberikan diri tanpa pamrih demi kepentingan bersama atau kelompok. Sikap ini menumbuhkan rasa solidaritas dan loyalitas yang tinggi dalam interaksi sosial.

Aflan : Tin tolong ambilkan kantong sampah di dekat posko!

Tina : Baik boss.

Dalam perspektif nilai kasih sayang, dialog ini mencerminkan adanya hubungan yang hangat dan saling peduli antar individu. Permintaan Aflan tidak diucapkan secara kasar atau memaksa, melainkan dengan nada meminta tolong, yang memperlihatkan adanya kesadaran akan pentingnya peran orang lain. Tina pun menjawab dengan penuh kesediaan tanpa mengeluh, yang menunjukkan nilai empati dan tanggung jawab sosial.

Melalui interaksi singkat ini, terlihat bahwa nilai-nilai sosial seperti kerja sama, kepedulian, dan solidaritas yang berlandaskan kasih sayang dan sikap saling menolong terinternalisasi dalam perilaku tokoh-tokohnya. Nilai-nilai ini menjadi bagian dari realitas sosial yang tercermin dalam karya sastra, sebagaimana ditegaskan oleh Zubaedi bahwa sastra adalah cermin kehidupan masyarakat dan dapat memperlihatkan nilai-nilai kemanusiaan dalam relasi sosial sehari-hari.

Rio : Teman-teman tolong bantu aku angkat kan tong sampah ini....

Yuni : Sini aku saja!

terpancar sikap saling menolong yang kuat di antara para tokoh. Rio dengan rendah hati meminta bantuan teman-temannya untuk mengangkat tong sampah yang mungkin berat dan sulit diangkat sendiri. Permintaan tolong ini menunjukkan adanya kesadaran sosial akan pentingnya gotong royong dan rasa saling peduli dalam menghadapi tugas bersama.

Yuni dengan sigap menawarkan diri untuk membantu, yang menggambarkan nilai kasih sayang dalam bentuk kepedulian langsung terhadap kesulitan yang dihadapi Rio. Tindakan Yuni mencerminkan empati dan keinginan untuk meringankan beban orang lain, yang merupakan inti dari nilai-nilai kemanusiaan yang disorot oleh pendekatan sosiologis sastra.

Aflan : Yo, tolong bantu aku angkat kantong sampah sisa makanan dan minuman.

Rio : Siap Ndan!

Tina : Yun, mari kita bantu ibu-ibu yang ada di se belah sana! (Menunjuk ke arah ibu-ibu).

Yuni : Ayo!

Tina : Lan nanti kalau kamu sudah selesai, tolong bantu bapak-bapak, kelihatannya mereka ke kurangan orang untuk mengangkut sampah!

Aflan : Tenang aja cantik hehee... (Keceplosan).

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA AIR KERUH BERLUMUR SAMPAH KARYA FITA FEBRIANA

utipan dialog ini menggambarkan kolaborasi dalam aktivitas sosial yang menunjukkan prinsip-prinsip kemanusiaan, terutama rasa kasih sayang dan sikap saling membantu. Dalam interaksi antara Aflan, Rio, Tina, dan Yuni, terlihat bahwa masing-masing karakter menyadari pentingnya untuk saling mendukung dalam menyelesaikan tugas, khususnya saat menangani limbah makanan dan minuman.

Aflan mengundang Rio untuk ikut serta mengangkat kantong-kantong sampah, yang direspons dengan antusias oleh Rio. Hal ini menunjukkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Di sisi lain, Tina mengajak Yuni untuk menolong para ibu yang sedang beraktivitas, memperlihatkan rasa empati dan perhatian terhadap sesama perempuan yang mungkin memerlukan bantuan.

Undangan Tina bukan hanya menunjukkan kepedulian, tetapi juga cinta dalam wujud perhatian sosial. Lebih jauh, Tina juga meminta Aflan untuk membantu para pria yang terlihat kekurangan tenaga. Ini menandakan bahwa Tina memiliki kepedulian sosial yang tinggi, peduli akan keadaan di sekeliling, dan dapat mendorong orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Kepala Desa : Mari kita bantu bapak-bapak mengangkat kantong-kantong sampah ke dalam truk!

Aflan : Baik Pak.

Rio : Sedikit demi sedikit pasti akan bersih juga.

Kutipan dialog ini mencerminkan nilai-nilai sosial yang kuat, terutama sikap tolong-menolong dan semangat kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika Kepala Desa mengajak warga untuk membantu mengangkat kantong-kantong sampah ke dalam truk, hal ini menunjukkan peran pemimpin yang aktif dan peduli terhadap lingkungan serta menggerakkan warganya untuk terlibat langsung dalam kerja bakti. Ajakan tersebut bukan hanya perintah, tetapi juga merupakan bentuk kasih sayang sosial, di mana pemimpin menunjukkan kepeduliannya terhadap kondisi desa dan kebersihan bersama.

Respon Aflan yang langsung mengatakan "Baik Pak." memperlihatkan sikap hormat dan kesiapan untuk bekerja sama. Ini mencerminkan adanya nilai ketaatan, kepedulian, dan keinginan untuk berkontribusi demi kebaikan bersama.

Sementara itu, Rio dengan pernyataannya "Sedikit demi sedikit pasti akan bersih juga." menunjukkan sikap optimis dan semangat gotong royong. Ucapan tersebut

memberi dorongan moril bahwa meskipun pekerjaan berat, jika dilakukan bersama dan dengan sabar, hasil positif pasti tercapai. Ini merupakan bentuk motivasi yang memperkuat solidaritas dan kebersamaan antarwarga.

Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab berfokus pada kesadaran individu terhadap kewajiban dan peran sosialnya dalam menjaga keseimbangan dan keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Rasa memiliki mengacu pada keterikatan psikologis dan emosional individu terhadap komunitas atau lingkungan sosialnya. Rasa ini menumbuhkan kesadaran untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan serta nilai-nilai sosial yang berlaku.

Rio : Lihatlah teman-teman ada kalen kotor sekali! Sa ngat menjijikkan! (Seru Rio sambil menunjukkan ke arah kalen yang banyak sampah dan airnya sangat keruh).

Tina : Ya seperti inilah gambaran orang-orang yang tidak mencintai lingkungan. Padahal sampah dapat menyebabkan bencana.

Yuni : Akan tetapi ini belum seberapa. Di berita banyak kalen dan sungai yang dipenuhi sampah. Menyebabkan banjir serta membawa penyakit bagi manusia. Coba sering-sering kamu baca berita Yo.

Rio : Benarkah? Memang manusia sering tidak mau menjaga lingkungan

Ketika Rio melihat kalen yang penuh sampah dan air keruh, ia menunjukkan rasa jijik sekaligus keprihatinan. Ucapan Rio menunjukkan bahwa ia mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari rasa tanggung jawab dan kesadaran sosial.

Tanggapan Tina memperkuat nilai tersebut. Ia menyatakan bahwa keadaan itu merupakan cerminan dari sikap orang-orang yang tidak mencintai lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa Tina memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan, karena ia peduli terhadap dampak dari sampah yang dapat menyebabkan bencana. Pernyataan Tina mencerminkan nilai tanggung jawab kolektif dan kesadaran akan pentingnya merawat lingkungan hidup.

Sementara itu, Yuni menambahkan bahwa kondisi seperti itu tidak hanya terjadi di satu tempat, tetapi juga banyak ditemukan di berbagai wilayah sebagaimana

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA AIR KERUH BERLUMUR SAMPAH KARYA FITA FEBRIANA

diberitakan di media. Ia mengaitkan pencemaran lingkungan dengan dampak serius seperti banjir dan penyakit. Ucapan Yuni menunjukkan empati terhadap sesama manusia yang terdampak oleh pencemaran tersebut. Ia juga mengajak Rio untuk lebih banyak membaca berita agar lebih peka terhadap isu-isu lingkungan.

Pada akhir dialog, Rio mulai menyadari bahwa banyak manusia memang lalai dalam menjaga lingkungan. Ini mencerminkan adanya perubahan sikap dalam diri Rio yang mulai memahami pentingnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Rio : Kalian benar, kita tidak boleh membuang sampah sembarangan. Kita diberi akal oleh Allah untuk mengerjakan hal-hal yang baik. Jangan kita sia siakan....

Tina : Iya Yo, lagian membuang sampah sembarangan kan bisa mendatangkan banjir saat musim hujan dan banyak penyakit. Dapat merusak alam dan lingkungan juga.

Aflan : Iya, aku pernah melihat di salah satu stasiun televisi, banyak bencana banjir di berbagai daerah. Banyak korban banjir yang rata-rata semua berada di wilayah dekat dengan perairan di wilayah kota dan dekat dengan kota.

Yuni : Iya benar. Yang lebih miris, mereka makan dan tidur di tempat seadanya. Kasihan anak kecil dan bayi.

Kutipan dialog ini menunjukkan bahwa para tokoh mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Rio bilang bahwa manusia diberi akal oleh Tuhan supaya melakukan hal-hal yang baik, jadi jangan sampai menyalahgunakan kesempatan itu dengan merusak lingkungan Tina menambahkan bahwa kalau kita membuang sampah sembarangan, itu bisa menyebabkan banjir saat musim hujan, penyakit, dan kerusakan lingkungan. Jadi, dia ingin mengingatkan teman-temannya agar lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Aflan menguatkan dengan cerita dari televisi tentang banyaknya bencana banjir di daerah yang dekat dengan air dan kota. Ini membuat mereka semakin sadar bahwa sampah dan cara kita merawat lingkungan sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Yuni lalu merasa sedih melihat korban banjir, terutama anak-anak kecil dan bayi yang harus hidup dalam kondisi sulit. Ini menunjukkan bahwa dia punya rasa empati, yaitu kepedulian dan perasaan kasihan kepada orang lain yang mengalami kesusahan. Jadi, dari percakapan ini terlihat bahwa mereka mulai belajar untuk bertanggung jawab, menyadari pentingnya lingkungan, dan punya rasa peduli terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan teori

Zubaedi yang bilang kalau sastra dan percakapan bisa mengajarkan kita nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab dan empati

Aflan :Seharusnya kamu punya rasa kasihan terhadap mereka ros, ikut menjaga lingkungan, tidak seenak nya saja! (Nada tinggi dan menunjuk ke arah Rosa).

Rosa : Heeh, jangan pakai nunjuk-nunjuk segala!

Aflan :Kamu yang duluan, jadi jangan salahkan kalau aku seperti ini!

Rosa : E, jangan sembarangan ya kamu! Orang aku ngo mong juga baik-baik kok. Kamunya aja yang nyolot-nyolot!

Aflan :Siapa yang bilang kalu kamu ngomong baik-baik? Dari tadi bentak-bentak gitu kok! Rosa : Kamu jangan ngajakin ribut, aku tidak takut sama kamu!

Rio : Jangan mentang-mentang kamu anak orang kaya ya Ros jadi seenaknya gitu. Aku dari tadi diam bukan berarti aku takut sama kamu!

Aflan :Sudah Yo, biarkan saja!

Rio : Aku tidak terima. Dia tidak pernah mikirin perasaan orang lain. Aku ngomong gini karena ayahku adalah seorang tukang sampah!

Dalam percakapan ini, terjadi pertengkaran antara Aflan dan Rosa karena perbedaan pendapat. Aflan menegur Rosa agar lebih memiliki rasa kasihan dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Namun, cara Aflan menyampaikan tegurannya dengan nada tinggi dan menunjuk-nunjuk membuat Rosa merasa tersinggung dan membalas dengan nada marah.

Rosa merasa tidak salah dan mengatakan bahwa dirinya sudah berbicara dengan baik, sedangkan Aflan yang kasar. Percakapan mereka berubah menjadi perdebatan yang memanas karena kurangnya saling pengertian dan empati. Rio ikut angkat bicara dengan mengingatkan Rosa agar tidak bertindak semena-mena hanya karena status sosialnya yang kaya. Rio juga menjelaskan bahwa diamnya selama ini bukan berarti takut, melainkan ia berusaha menjaga suasana.

Ia menambahkan bahwa ayahnya bekerja sebagai tukang sampah, sehingga ia merasa penting untuk mengingatkan tentang tanggung jawab menjaga lingkungan. Aflan kemudian mengajak Rio untuk menghentikan perdebatan agar suasana menjadi lebih tenang. Percakapan ini menggambarkan bagaimana konflik bisa muncul akibat perbedaan

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA AIR KERUH BERLUMUR SAMPAH KARYA FITA FEBRIANA

sikap dan kurangnya rasa empati. Selain itu, dialog ini juga mencerminkan adanya perbedaan kelas sosial yang memengaruhi cara pandang seseorang.

Tina : Rosa! Kenapa kamu di sini, kenapa menangis? (Menghampiri Rosa yang duduk di pinggir kalen)

Rosa : Aku minta maaf sama kalian. Selama ini aku sudah jahatin kalian, mengejek kalian, bahkan menghina kalian. Aku kena karma. Ayahku di-PHK dan sekarang bekerja menjadi tukang sapu jalan. (Menangis).

Rio : Memang kenapa kalau ayahmu kerja sebagai tukang sapu jalan? Kamu malu?

Aflan : Sekarang kamu sudah sadar kan Ros? Apa pun pekerjaan orang, kamu harus menghargai.

Rosa Aku sekarang tidak punya teman, harta mem buatku lupa akan segalanya....

Aflan : Tenang...semua kami anggap sebagai teman kok.

Rosa : Mulai sekarang, aku akan ikut kalian menjaga lingkungan agar terhindar dari pencemaran sampah...

Perubahan Rosa yang ingin ikut menjaga lingkungan menunjukkan bahwa ia mulai menerima peran dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat yang peduli akan kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sikap ini merupakan bentuk nilai tanggung jawab sosial, yaitu kesadaran dan kesediaan individu untuk memelihara lingkungan dan memperbaiki hubungan sosial dengan orang lain.

Respon teman-temannya yang tetap menerima Rosa dengan sikap terbuka juga memperkuat nilai tanggung jawab kolektif dalam menjaga persahabatan dan kebersamaan. Hal ini mengajarkan bahwa tanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri, tetapi juga pada lingkungan sosial di sekitar kita.

Nilai Keserasian Hidup

Nilai keserasian hidup menekankan pentingnya kerukunan dan keharmonisan dalam hidup berdampingan di tengah keberagaman masyarakat. Nilai ini terdiri dari toleransi dan kerja sama, yang merupakan dua aspek vital dalam menjaga stabilitas sosial.

Tina : Rosa! Kenapa kamu di sini, kenapa menangis? (Menghampiri Rosa yang duduk di pinggir kalen)

Rosa : Aku minta maaf sama kalian. Selama ini aku sudah jahatin kalian,

mengejek kalian, bahkan menghina kalian. Aku kena karma. Ayahku di-PHK dan sekarang bekerja menjadi tukang sapu jalan. (Menangis).

Rio : Memang kenapa kalau ayahmu kerja sebagai tukang sapu jalan? Kamu malu?

Aflan : Sekarang kamu sudah sadar kan Ros? Apa pun pekerjaan orang, kamu harus menghargai.

Rosa Aku sekarang tidak punya teman, harta mem buatku lupa akan segalanya....

Aflan : Tenang...semua kami anggap sebagai teman kok.

Rosa : Mulai sekarang, aku akan ikut kalian menjaga lingkungan agar terhindar dari pencemaran sampah...

Kutipan dialog ini menggambarkan sikap toleransi dan kerja sama yang tercermin dalam hubungan antar tokoh. Rosa yang sebelumnya bersikap negatif dan merendahkan teman-temannya, kini menyadari kesalahannya dan meminta maaf. Sikap ini menunjukkan perubahan menuju toleransi, yaitu kemampuan untuk menerima dan menghargai orang lain meskipun sebelumnya terjadi perbedaan dan konflik.

Rio dan Aflan memberikan dukungan dan mengajak Rosa untuk tidak merasa malu terhadap latar belakang keluarganya. Mereka menunjukkan sikap menerima dan menghargai tanpa membedakan status sosial, yang merupakan bentuk nyata dari toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Lebih lanjut, Rosa berjanji untuk ikut menjaga lingkungan bersama teman-temannya. Ini menunjukkan adanya semangat kerja sama dan rasa tanggung jawab bersama dalam melestarikan lingkungan. Dengan bersama-sama menjaga kebersihan dan mencegah pencemaran, mereka membangun keserasian hidup yang harmonis dan saling mendukung.

Tina : Jika kita kerjakan bersama-sama, semua akan terasa ringan dan akan cepat selesai. (Meyakinkan Aflan).

Rio : Iya secepatnya kita melakukan sesuatu untuk mengatasi sampah-sampah ini. Kalau bukan kita, lalu siapa? Sampai kapan sampah ini akan dibiarkan menutupi aliran kalen ini? Jika terjadi banjir dan penyakit menyebar, akan jadi apa kita semua?

Tina : Nah, kalau sudah setuju semua, mari minta izin ke Kepala Desa!

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA AIR KERUH BERLUMUR SAMPAH KARYA FITA FEBRIANA

Kutipan dialog ini menampilkan sikap kerja sama yang kuat antar tokoh dalam mengatasi masalah lingkungan, yaitu sampah yang menutupi aliran kalen. Sikap Tina mengajak Aflan menunjukkan pentingnya gotong royong dalam menyelesaikan masalah bersama. Pernyataan Rio menegaskan rasa tanggung jawab sosial mereka terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Tina kemudian mengusulkan agar mereka meminta izin kepada Kepala Desa sebelum memulai kegiatan. Ini menunjukkan sikap yang menghormati aturan dan tata kelola pemerintahan setempat, sebagai bagian dari kerja sama yang baik dalam masyarakat

Aflan : Tin tolong ambilkan kantong sampah di dekat posko!

Tina : Baik boss.

Kutipan dialog menunjukkan adanya sikap kerja sama dan saling membantu antar tokoh. Aflan meminta bantuan Tina untuk mengambil kantong sampah, dan Tina dengan respons yang cepat dan sopan langsung menyanggupi permintaan tersebut. Hal ini menggambarkan komunikasi yang efektif dan kekompakan dalam menjalankan tugas bersama, yang sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mewujudkan kerja sama yang baik

Rio : Teman-teman tolong bantu aku angkat kan tong sampah ini....

Yuni : Sini aku saja!

Kutipan dialog ini menunjukkan sikap kerja sama dan kepedulian antar teman. Rio meminta bantuan untuk mengangkat tong sampah, dan Yuni dengan sigap menawarkan diri untuk membantu. Sikap ini mencerminkan semangat gotong royong dan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kerja sama seperti ini sangat penting untuk menyelesaikan tugas dengan lebih mudah dan cepat.

Aflan : Yo, tolong bantu aku angkat kantong sampah sisa makanan dan minuman.

Rio : Siap Ndan!

Tina : Yun, mari kita bantu ibu-ibu yang ada di se belah sana! (Menunjuk ke arah ibu-ibu).

Yuni : Ayo!

Tina : Lan nanti kalau kamu sudah selesai, tolong bantu bapak-bapak, kelihatannya mereka ke kurangan orang untuk mengangkut sampah!

Aflan : Tenang aja cantik hehee... (Keceplosan).

Kepala Desa :Mari kita bantu bapak-bapak mengangkat kantong-kantong sampah ke dalam truk!

Aflan : Baik Pak.

Rio : Sedikit demi sedikit pasti akan bersih juga.

Kutipan dialog ini menggambarkan nilai kerja sama dan gotong royong dalam membersihkan lingkungan. Para tokoh saling membantu mengangkat kantong sampah dari berbagai kelompok, mulai dari anak muda hingga Kepala Desa. Mereka saling mengajak dan membagi tugas supaya pekerjaan menjadi lebih mudah dan cepat selesai.

Rio menunjukkan sikap optimis dan kesabaran dalam menjalankan tanggung jawab bersama. Sikap ini sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan membangun rasa kebersamaan dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, dialog ini mencerminkan nilai sosial positif berupa kerja sama, rasa tanggung jawab, dan semangat gotong royong yang menjadi fondasi keserasian hidup dalam masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Drama "Air Keruh Berlumur Sampah" yang ditulis oleh Fita Febriana mencerminkan kondisi sosial dengan pendekatan sosiologi sastra, menyoroti tiga nilai sosial penting yaitu cinta, tanggung jawab, dan keharmonisan hidup. Nilai-nilai ini terlihat dari dialog, perilaku, dan interaksi antar karakter yang mempresentasikan rasa empati, kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, serta toleransi dalam berinteraksi di masyarakat. Cinta terwujud dalam tindakan saling mendukung di antara karakter, perhatian terhadap orang lain, serta solidaritas saat melaksanakan tugas sosial. Tanggung jawab terlihat dari kesadaran karakter akan akibat dari pencemaran lingkungan dan perlunya menjaga kebersihan. Sementara itu, keharmonisan hidup tercermin melalui kolaborasi dan saling menghormati, meskipun terdapat perbedaan dalam status sosial. Karya ini bukan hanya menyampaikan pelajaran moral, namun juga berfungsi sebagai alat pendidikan karakter yang mendorong pembaca dan penonton untuk lebih peka terhadap sesama dan lingkungan. Nilai-nilai sosial yang ada dapat menjadi dasar dalam membentuk individu yang empatik, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis di dalam masyarakat.

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA AIR KERUH BERLUMUR SAMPAH KARYA FITA FEBRIANA

DAFTAR REFERENSI

- Arditiya. 2016. "Internalisasi Nilai Ketuhanan pada Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari". *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2 <https://doi.org/10.22219/kembara.v2i2.3996>
- Damono, Djoko Sapartdi. 2002. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkasi*. Jakarta: Gramedia.
- Mardianto H. 2020. *Antologi Drama Asa dan Derai Air Mata*. Yogyakarta
- Ratna, N. K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*(4th ed.). Pustaka Pelajar
- Stanton. Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sunanda, Adyana dan Zainal Arifin. (2020). *Pengantar Teori Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.